

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III yang adalah metodologi penelitian menguraikan tentang: tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian; populasi, teknik pengambilan sampel, jumlah sampel, penetapan jumlah sampel; teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen antusiasme beribadah jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual.

A. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan penelitian yang hendak dicapai. Pertama, untuk mengetahui kecenderungan antusiasme beribadah jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual. Kedua, untuk mengetahui indikator manakah yang dominan dalam pembentukan antusiasme beribadah jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di jemaat Gereja Tiberias Indonesia di Jabodetabek. Penelitian awal yang dilakukan secara teoritis telah dimulai pada bulan Oktober – Desember 2021. Sedangkan, untuk penyebaran dan pengumpulan angket sampel uji coba dan angket sampel final dilakukan pada bulan Januari 2022 – Maret 2022. Kemudian dilakukan penyelesaian analisa data statistik dan interpretasi data hasil penelitian pada bulan April– Juni 2022.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat menjadi bahan penelitian yang diambil. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei (angket) yang bersifat eksplanatori.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuisisioner (angket). Kuesioner atau survey merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹³¹

Variabel penelitian disini adalah variabel terikat yaitu antusiasme beribadah jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual, dan variabel bebas yang mempengaruhinya yaitu indikator-indikator yang diperoleh ketika melakukan penggalian secara teoritis. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan variabel terikat dan variabel terikat menerima akibat dari perubahan

¹³¹Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, cet. kelima belas (Bandung: ALFABETA, 2007), 38.

variabel bebas.¹³² Jonathan Sarwono menjelaskan, “Variabel–variabel tergantung disebut juga sebagai variabel “*endogenous*” dan “*exogenous*” untuk variabel-variabel bebas”.¹³³ Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan survei yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian eksplanatori. Sasmoko menyatakan bahwa yang menjadi pengganti atau menjadi bagian dari kajian teori yang diberi padanya dapat ditentukan indikator-indikator untuk pengukuran dalam pengumpulan data.¹³⁴

Metode eksplanatori berarti menjelaskan ciri tertentu dari suatu fenomena, digunakan untuk memperoleh indikator prediktif.¹³⁵ Metode eksplanatori digunakan pada survei ini karena dalam prosesnya, penelitian ini ingin melakukan kajian atau mengeksplorasi secara mendalam variabel terikat (Y) yakni melakukan penilaian empiris perihal “antusiasme beribadah jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual” melalui pengembangan *exogenous variables* dan *endogenous variable*.

Secara konseptual, dalam menyusun model kausal terhadap antusiasme beribadah jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual, maka masalah yang dihadapi dalam menetapkan variabel atau indikator mana didalam model yang merupakan variabel bebas dan mana variabel terikat.

Penggalian secara mendalam dalam hal model penelitian ini dilakukan dengan membangun teori atau mengkaji secara teoritis variabel tersebut. Kajian

¹³²Sasmoko, *Metode Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (Neuroresearch)*, cet. Kedua Belas (Sorong: UKIP, 2011), 35.

¹³³Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karya Ilmiah-Kunci Sukses dalam Menulis Ilmiah* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 15.

¹³⁴Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 247.

¹³⁵Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 1995), 7.

teoritis tersebut kemudian dikembangkan *construct*. Penelitian *eksplanatori* yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki fungsi mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut *construct*; menguji *construct* tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam peran *endogenous variable* dan *exogenous variables*-nya. Kemudian dalam penelitian eksplanatori ini melakukan *construct validity* sebagai upaya membuktikan ramalan penelitian secara teoritis yang dikontekstualisasikan secara empiris.

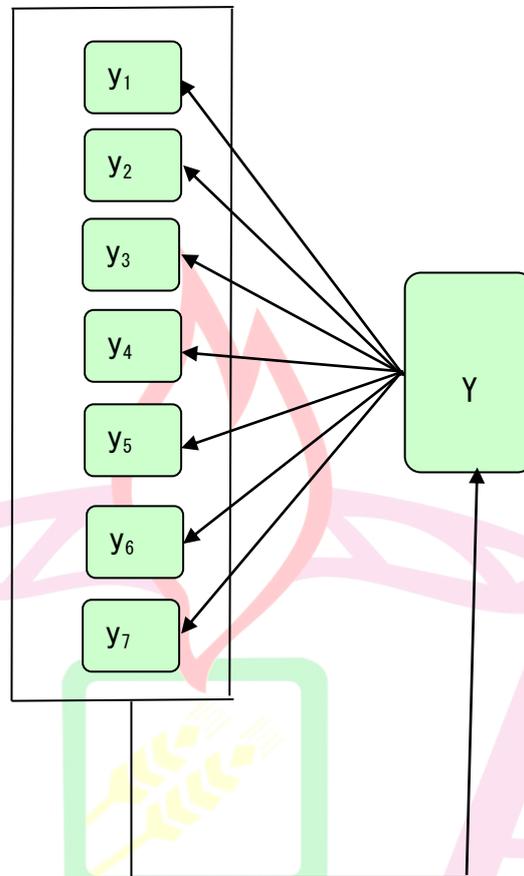
Pada dasarnya, kajian mendalam secara teoritis yang dimaksud diatas merupakan hasil temuan juga, yakni kajian beberapa teori yang dilakukan secara mendasar, penelitian *eksegese* atau studi mendalam, dan lain-lain yang ditujukan terhadap *endogenous variable*, yang dalam penelitian ini adalah bernama antusiasme beribadah jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual. Sasmoko mengemukakan bahwa pengembangan *construct variabel* oleh peneliti pada dasarnya berasal dari kajian teoritis yang dikembangkan peneliti sendiri dan kemudian melahirkan kerangka berpikir peneliti untuk hipotesis penelitian.¹³⁶ Artinya, model awal penelitian sebenarnya disusun berdasarkan kajian teoritis yaitu melalui berbagai dimensi dan indikator pembentuk variabel yang sedang dikaji.

Berdasarkan uraian diatas, maka kemudian penelitian eksplanatori ini dikonstruksikan kedalam *endogenous variable* dan *exogenous variables*. Sebagai *endogenous variable* adalah *dependent variable* itu sendiri sedang *exogenous variables*-nya adalah indikator-indikator yang ditemukan melalui kajian teoritis. Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian

¹³⁶Sasmoko, *Metode Penelitian*, 247.

dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Rancangan pola hubungan antara *exogenous variables* dengan *endogenous variable* berdasarkan pengembangan *construct*.



Gambar 1

Rancangan Pola Hubungan antara *Exogenous Variable* dengan *Endogenous Variable* Berdasarkan Pengembangan *Construct*

Keterangan:

Dependent Variable yang berfungsi sebagai *Endogeneous Variable* terdiri dari:

Y = Penilaian terhadap Antusiasme Beribadah Jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara Virtual

Exogenous Variable terdiri dari:

y₁ = Indikator Ibadah Virtual Dilakukan dengan Semangat yang Ditunjukkan dengan Sikap Hati yang Menyembah

y₂ = Indikator Ibadah Virtual Dilakukan dengan Semangat yang Didasarkan pada Ketulusan Hati

y₃ = Indikator Ibadah Virtual Dilakukan dengan Semangat yang Sungguh-sungguh

y₄ = Indikator Ibadah Virtual Dilakukan dengan Semangat Kebersamaan dengan Keluarga

- y_5 = Indikator Ibadah Virtual Dilakukan dengan Semangat untuk Memuliakan TUHAN
- y_6 = Indikator Ibadah Virtual Dilakukan dengan Semangat untuk Mengungkapkan Syukur
- y_7 = Indikator Ibadah Virtual Dilakukan dengan Semangat untuk Menghormati Kekudusan Allah

D. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan secara lengkap tentang populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Sugiyono menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³⁷ Populasi adalah seluruh obyek yang mungkin terpilih atau keseluruhan ciri yang dipelajari.¹³⁸ Jadi, Populasi adalah obyek dari penelitian sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji. Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jemaat Tuhan yang beribadah secara virtual di Gereja Tiberias Indonesia di Jabodetabek sebanyak 2.400 orang.

Penelitian untuk analisis dan interpretasi data hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi. Namun kesimpulan-kesimpulan penelitian mengenai sampel itu akan dikenakan atau digeneralisasi terhadap populasi.¹³⁹

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan

¹³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R & D*, 90.

¹³⁸Edi Herjanto, *Manajemen Operasional*, edisi Ketiga (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 96.

¹³⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 35.

menggunakan cara-cara tertentu.¹⁴⁰ Sumanto menyatakan sampel merupakan proses pemilihan sejumlah individu (obyek penelitian) untuk suatu penelitian sedemikian rupa sehingga individu-individu (obyek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar pada obyek mana itu dipilih.¹⁴¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan kelompok kecil atau sejumlah individu (obyek penelitian) yang termasuk bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi yang akan diteliti.

Pada penelitian ini Sampel yang digunakan dibedakan menjadi dua jenis sampel, yakni: sampel uji coba dan sampel analisa penelitian. Pertama, sampel uji coba akan diberikan kepada 30 (tiga puluh) orang yang diambil dari jemaat yang beribadah secara virtual di Gereja Tiberias Indonesia. Kedua, sampel analisa final terhadap populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah jemaat yang beribadah secara virtual di Gereja Tiberias Indonesia, yang merupakan bagian dari populasi yang akan diambil secara simple random sampling (acak). Dimana setelah instrumen uji coba selesai disebar dan diolah datanya, sehingga diperoleh item-item yang valid, maka item-item yang valid tersebut kemudian dijadikan sebagai kuesioner atau angket final untuk penelitian terhadap sampel analisa final. Jadi, pemilihan sampel analisa final dipastikan bahwa jika sudah dipilih tidak akan dipilih lagi, terutama hal ini sangat penting jika sampel uji coba dan sampel penelitian diambil dari satu populasi yang sama. Menurut tabel *Krejcie and Morgan* yang dikutip oleh Sasmoko, populasi untuk 2.400 maka besarnya sampel yang akan

¹⁴⁰Sudjana, *Metoda Statistika*, Keenam, cet. Ketiga (Bandung: Tarsito, 2005), 161.

¹⁴¹Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika dan Metodologi Riset* (Yogyakarta: ANDI, 2002), 45.

diteliti/dianalisis dengan tingkat kepercayaan 95% berjumlah 331.¹⁴² Jadi besarnya sampel penelitian untuk penelitian ini sebanyak 331 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan analisis pengolahan data, peneliti menggunakan metode angket, dan observasi. Angket (kuesioner), merupakan metode pengumpulan data yang pokok, yang dimaksudkan untuk mengungkap data mengenai: (1) kecenderungan antusiasme beribadah jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual. (2) mengetahui indikator yang paling dominan menentukan terwujudnya antusiasme beribadah jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual. Untuk memperoleh data yang valid juga dilakukan analisis penghitungan jumlah jemaat yang mengikuti ibadah menggunakan *analytic tools pada social media Youtube* dimana media ibadah *online* dilaksanakan.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik menyebarkan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi).¹⁴³ Angket adalah jawaban tertulis dari informan atas daftar kuesioner dari peneliti.¹⁴⁴

Penelitian ini mempunyai 1 (satu) instrumen atau angket yaitu mengukur variabel antusiasme beribadah jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual (Y).

¹⁴²Tabel Krejcie and Morgan, seperti yang dikutip oleh Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (Neuroresearch)*, 105.

¹⁴³*Ibid.*, 17.

¹⁴⁴Darmadi Durianto, Sugiarto dan Tony Sijintak, *Menaklukan Pasar melalui Riset Ekuisitas dan Perilaku Merek*, cet. Ketiga (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2004), 16.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui pengisian angket. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian yaitu skala model Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tertentu fenomena sosial.¹⁴⁵ Dalam skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagian titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Teknik pengumpulan data melalui Angket yang dikembangkan untuk mengukur antusiasme beribadah jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual (Y) menggunakan skala Likert dengan rentang skala data 1 (satu) sampai dengan 5 (empat), dengan pilihan jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala model Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, antara lain sebagai berikut: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah.

Dipergunakannya skala model Likert, karena dalam mengembangkan angket, peneliti tidak menggunakan kaidah-kaidah secara utuh skala tersebut, namun mencontoh sebagian kecil ciri-ciri skala tersebut yaitu dalam hal penyusunan butir dengan pertanyaan.

¹⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R & D*, 107.

F. Pengembangan Instrumen Antusiasme Beribadah Jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara Virtual

Instrumen penelitian yang akan dijelaskan oleh penulis meliputi: definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi penelitian, dan kalibrasi instrumen.

3. Definisi Konseptual

Antusiasme beribadah jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual adalah semangat, kesukaan atau kegembiraan yang begitu kuat untuk berbakti, bersekutu atau menghormati Allah yang dilakukan oleh setiap orang percaya yang telah menerima Yesus Kristus secara pribadi, yang tergabung dalam sinode Gereja Tiberias Indonesia melalui media internet (*online*).

4. Definisi Operasional

Antusiasme beribadah jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual adalah semangat, kesukaan atau kegembiraan yang begitu kuat untuk berbakti, bersekutu atau menghormati Allah yang dilakukan oleh setiap orang percaya yang telah menerima Yesus Kristus secara pribadi, yang tergabung dalam sinode Gereja Tiberias Indonesia melalui media internet (*online*), dengan ciri-ciri: ibadah virtual dilakukan dengan semangat yang ditunjukkan dengan sikap hati yang menyembah, ibadah virtual dilakukan dengan semangat yang didasarkan pada ketulusan hati, ibadah virtual dilakukan dengan semangat yang sungguh-sungguh, ibadah virtual dilakukan dengan semangat kebersamaan dengan keluarga, ibadah virtual dilakukan dengan semangat untuk memuliakan TUHAN, ibadah virtual dilakukan dengan semangat untuk mengungkapkan syukur, ibadah virtual dilakukan dengan semangat untuk menghormati kekudusan Allah. Adapun alat pengukuran yang digunakan adalah

Model Likert dengan rentang skala data 1 sampai dengan 5.

3. Kisi-kisi Penelitian

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen variabel Antusiasme Beribadah Jemaat Gereja Tiberias Indonesia Secara Virtual (Y) yang terdiri dari nama indikator dan butir instrument.

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Variabel Antusiasme Beribadah Jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara Virtual (Y)

No	Indikator	Nomor Butir Instrumen	Jumlah Pernyataan
1	Semangat yang Ditunjukkan dengan Sikap Hati yang Menyembah (y_1)	1, 2, 3	3
2	Semangat yang Didasarkan pada Ketulusan Hati (y_2)	4, 5, 6	3
3	Semangat yang Sungguh-sungguh (y_3)	7, 8, 9	3
4	Semangat Kebersamaan dengan Keluarga (y_4)	10, 11, 12	3
5	Semangat untuk Memuliakan TUHAN (y_5)	13, 14, 15	3
6	Semangat untuk Mengungkapkan Syukur (y_6)	16, 17, 18	3
7	Semangat untuk Menghormati Kekudusan Allah (y_7)	19, 20, 21	3
Jumlah			21

5. Kalibrasi Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Instrumen juga seperti halnya alat ukur dalam suatu pekerjaan teknik. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar yang diperoleh dari pengukuran tersebut sah (*valid*) dan terandalkan/ajeg (*reliable*). Sasmoko menyatakan “instrumen valid” merupakan alat ukur digunakan untuk mendapatkan “data yang sah” dan dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil mengukur yang seharusnya diukur. Instrumen tersebut berarti dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*pre-dictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurnya.¹⁴⁶

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian ini hanya menggunakan validitas isi (*content validation*). Dengan pertimbangan waktu, maka dalam penelitian ini yang digunakan adalah *face validity* dan juga *logical validity*, yang pelaksanaannya divalidasi oleh dosen pembimbing teori dan metodologi penelitian sebagai *rational judgement* (Hasil *content validity* lihat lampiran 2).

Uji instrumen ini kepada jemaat yang sudah menerapkan antusiasme beribadah jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual (Y). Adapun tujuan uji coba ini untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang digunakan, yaitu informasi mengenai kelayakan apakah instrumen tersebut memenuhi persyaratan.¹⁴⁷ Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 2. Sampel untuk uji coba 30 orang yang kemudian dihitung dengan angka valid sebesar 0,361.¹⁴⁸ Uji validitas dilakukan peneliti secara berulang-ulang, seperti yang dinyatakan oleh Telaumbanua "Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis $> 0,361$ maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis $< 0,361$ maka

¹⁴⁶Ibid, 266.

¹⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), 218.

¹⁴⁸Fo'ahrota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, t. t.), 44.

dinyatakan tidak valid atau drop.”¹⁴⁹ Setelah dilakukan uji coba (validitas) terkait dengan variabel Antusiasme Beribadah Jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara Virtual (Y) kepada 30 orang, maka ditemukan hasil analisis yang menunjukkan bahwa butir pernyataan nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 valid (dapat dilihat lampiran 2). Artinya ada 2 item yang drop yaitu no 4 dan 5.

Table2
Kisi-kisi Instrumen Final Variabel Antusiasme Beribadah Jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara Virtual (Y)
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct Theoretical*)

No	Indikator	No. Butir	Uji Validitas 1		Uji validasi 2		No Baru
			Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Semangat yang Ditunjukkan dengan Sikap Hati yang Menyembah (y ₁)	1, 2, 3	1, 2, 3	-	1,2,3	-	1, 2, 3
2	Semangat yang Didasarkan pada Ketulusan Hati (y ₂)	4, 5, 6	6	4,5-	6	-	4,
3	Semangat yang Sungguh-sungguh (y ₃)	7, 8, 9	7, 8, 9	-	7,8,9	-	5,6,7
4	Semangat Kebersamaan dengan Keluarga (y ₄)	10, 11, 12	10, 11, 12	-	10,11,12	-	8,9,10
5	Semangat untuk Memuliakan TUHAN (y ₅)	13, 14, 15	13, 14, 15	-	13,14,15	-	11,12,13
6	Semangat untuk Mengungkapkan Syukur (y ₆)	16, 17, 18	16, 17, 18		16,17,18	-	14,15,16
7	Semangat untuk Menghormati Kekudusan Allah (y ₇)	19, 20, 21	19, 20, 21		19,20,21	-	17,18,19
Jumlah		21	19	2	19	0	19

¹⁴⁹Ibid, 31-32.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas (*reability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.¹⁵⁰ Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach. “Menurut Duwi Priyatno, reliabilitas kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.”¹⁵¹ Fo’arota Telaumbanua menyatakan bahwa “untuk keperluan sederhana angka indeks reliabilitas $r \geq 0,60$. Dalam penelitian yang sesungguhnya umumnya yang digunakan untuk indeks reliabilitas sebesar $r \geq 0,85$.”¹⁵² Jadi Alpha Cronbach yang digunakan sebaiknya nilai $\geq 0,85$.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,925	,952	19

¹⁵⁰Ibid, 32.

¹⁵¹Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analsis Data dan Uji Statistik*, cet. pertama (Yogyakarta: MediaKom, 2008), 26.

¹⁵²Fo’arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan*, cet. kedua (Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia, 2005), 28.

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan *SPSS* di atas, menunjukkan *Case Processing Summary* dengan jumlah *cases* data 100% yaitu dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase *N* uji coba = 30 adalah 100%. *Tabel Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,925 dari 19 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

G. Teknik Analisa Data Hasil Penelitian

Tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan data untuk *endogenous variable* dan setiap *exogenous variable* penelitian, (2) Melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas data, (3) Menguji hipotesis 1, dan 2.

Dalam deskriptif data setiap variabel penelitian meliputi skor (nilai) perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*modus*), nilai *range*/jarak, nilai penyimpangan (*standar deviation*) data empiris yaitu skor terendah (*minimum*) dan tertinggi (*maksimum*), nilai teoritis dan nilai empiris.

Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pertama, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Sumanto mengatakan bahwa:

“Cara mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Sign.*). Pertama, tetapkan taraf signifikansinya misal $\alpha=0,05$. Kedua, bandingkan α dengan signifikansi yang diperoleh. Ketiga, jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$ maka data berdistribusi normal. Keempat, jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka data

tidak berdistribusi normal.¹⁵³

Data dengan nilai Sig. >0,05 maka data berdistribusi normal. Untuk dapat menyatakan bahwa data berdistribusi normal, jika kurang dari 0,05 dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji Linear melihat apakah ada hubungan garis lurus antara variabel dengan indikator-indikator yang ada. Jika nilai Sig. <0,05 maka dilanjutkan dengan estimasi proporsi rumus Blom melalui Q-Q Plot jika jumlah sampel lebih dari 200 orang atau P-P Plot jika sampel kurang dari 200 orang. Kedua, uji linearitas dilakukan dengan menggunakan alat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*)¹⁵⁴ Jika Sig. >0,05 maka data dinyatakan linear, tetapi apabila hasil mengalami penyimpangan secara signifikan (nilai Sig. $\alpha < 0,05$) maka dilanjutkan dengan melakukan analisis estimasi kurve persamaan sebelas garis untuk menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*) dan penetapan dalam toleransi linear. Hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada $\alpha < 0,05$ atau sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$. Uji Linearitas menggunakan *deviation from linearity*, yang dilakukan untuk mengetahui linearitas antara variabel Antusiasme beribadah jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual dengan masing-masing indikator.

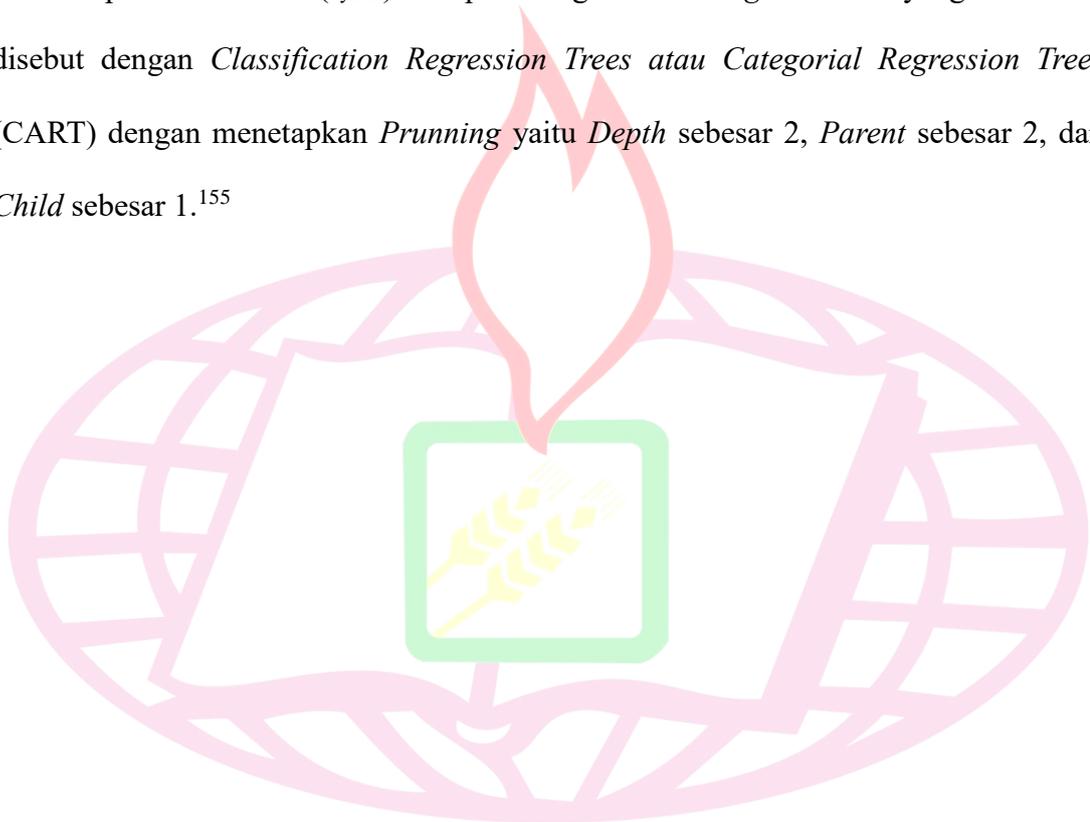
Uji Hipotesis terdiri dari uji hipotesis satu untuk mengetahui kecenderungan Antusiasme beribadah Jemaat Gereja Tiberias Indonesia secara virtual. Uji hipotesis 1 dilakukan dengan menggunakan hasil penelitian dengan melihat *upper bound* dan *lower bound* untuk variabel X dan masing-masing indikator.

Uji hipotesis 2 untuk mengetahui indikator yang paling dominan

¹⁵³Sumanto, *Satistika Terapan* (Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service, t. t.), 149.

¹⁵⁴Ibid, 165.

membentuk Antusiasme Jemaat Gereja Tiberias Indonesia mengikuti Ibadah Pujian dan Penyembahan secara virtual. Uji Hipotesis 2 dilakukan dengan analisis korelasi sederhana (r_{yn}), determinasi varian (r^2_{yn}) yang dalam hal ini dipilih *adjusted r square*-nya yaitu nilai keeratan yang pesimis, uji signifikansi korelasi sederhana (uji t), persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $Y=a+y_n$ disertai makna persamaan garis tersebut, uji signifikansi regresi (F_{reg}) melalui tabel Anova, analisis korelasi parsial terbesar ($r_{yn.m}$) dan perhitungan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification Regression Trees* atau *Categorical Regression Trees* (CART) dengan menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2, *Parent* sebesar 2, dan *Child* sebesar 1.¹⁵⁵



¹⁵⁵Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (Neuroresearch)*, 345.